

PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP TINGKAT NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI LAPARATOMI DI RUANG RAWAT BEDAH

Kurniawan Putra Wahyu Illahi
Dr. Dyah Widodo, S.Kp., M.Kes
Sulastyawati, S.Kep., Ns., M.Kep

ABSTRAK

Komplikasi yang terjadi pada pasien pasca *laparatomi* dapat mengalami gangguan perfusi jaringan dengan tromboflebitis, kerusakan integritas kulit dan masalah keperawatan berupa nyeri. Nyeri pasca operasi terjadi karena adanya proses inflamasi yang dapat merangsang reseptor nyeri, yang melepaskan zat kimia berupa histamin, bradikinin, prostaglandin, yang menimbulkan nyeri pada pasien. Saat menderita nyeri, pasien akan merasa tidak nyaman, jika tidak segera ditangani, nyeri tersebut akan berdampak buruk pada paru, kardiovaskular, pencernaan, endokrin, dan sistem imun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien pasca operasi laparatomi. Desain penelitian menggunakan pre-test dan post-test control group design. Jumlah sampel penelitian sebanyak 32 responden dengan teknik *Purposive sampling*. Instrumen penelitian dalam mengukur tingkat nyeri menggunakan NRS (*numeric rating scale*). Respon nyeri diukur sebelum dan sesudah mobilisasi dini. Uji statistik yang digunakan adalah *independent T-test*. Hasil uji *Independent T-test* menunjukkan nilai $P\text{-value } 0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pasien pasca operasi laparatomi. Berdasarkan hasil penelitian ini, mobilisasi dini dapat membantu pasien untuk meminimalkan rasa nyeri sehingga proses kesembuhan akan penyakit dapat dipersingkat dan diharapkan Rumah Sakit menerapkan SOP mobilisasi dini untuk mengurangi nyeri.

Kata kunci: *Laparatomi*, Mobilisasi Dini, Nyeri